

Perencanaan Pola Perjalanan Wisata *Heritage* di Kota dan Kabupaten Cirebon

Stanny Dhamayanty¹, Bagus Githa Adhitya Muhamad², Nukeu Novia Andriani³, Samuel⁴,
Firman Wahyu Ilahi⁵

Universitas Garut¹, Politeknik Pariwisata NHI Bandung², Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia³,
Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor⁴, Politeknik Bintang Cakrawala⁵

Email: stanny@uniga.ac.id, baa@stp-bandung.ac.id, nukeu.andriani@wbi.ac.id,
stpbogorsamuel@gmail.com, wi.faktor@gmail.com

Abstract

The City and Regency of Cirebon is one of the areas in West Java Province where heritage tourism in particular should have been planned for the City and Regency of Cirebon to have a heritage tourism travel pattern planning. The purpose of this study is to determine the condition of tourist profiles, tourist attractions, tourist facilities, and the time needed to carry out a tour in Cirebon City and Regency, so that it can produce recommendations in the form of planning a pattern of heritage tourism trips, which can be useful for the local government and the people in the region. The research method used is descriptive method, using data collection techniques in the form of observation, distributing questionnaires, interviews and literature studies, accompanied by data collection tools in the form of checklists, questionnaires, and interview guidelines. The sampling technique used is probability sampling accompanied by a sampling technique, namely cluster sampling. The results showed that the condition of the tourist profile in Cirebon was aged 30-38 years, where the majority of them were interested in returning to Cirebon and most of them were FIT tourists (free individual travelers) who arranged their own trips. For the condition of heritage tourist attractions, Cirebon has a variety of very interesting tourist attractions to be visited by tourists. Meanwhile, for the condition of tourist facilities and infrastructure, the results of observations show that the tourism industry in Cirebon has developed rapidly, so this can make it easier for tourists to travel to and while in this region. As for the condition of the travel time needed by tourists during a tour, it is considered good enough, where the distance between adjacent tourist attractions is one of the keys. The research team made recommendations for a heritage tourism travel pattern in Cirebon, which can be used as a reference in making heritage tourism packages and is expected to be useful for the Regional Government, tourism actors and the entire community of Cirebon City and Regency.

Keywords: Heritage Tourism, Tourist Profile, Travel Pattern

Abstrak

Kota dan Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki daya tarik wisata *heritage*, yang seharusnya sudah memiliki perencanaan pola perjalanan wisata *heritage*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi profil wisatawan, atraksi wisata, fasilitas wisata, serta waktu yang dibutuhkan di dalam melakukan sebuah perjalanan wisata di Kota dan Kabupaten Cirebon, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi berupa perencanaan sebuah pola perjalanan wisata *heritage*, yang dapat berguna bagi pemerintah daerah dan masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, penyebaran kuesioner, wawancara dan studi kepustakaan, disertai dengan alat pengumpulan data berupa daftar periksa (*checklist*), kuesioner, dan pedoman wawancara. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* disertai dengan teknik pengambilan sampel yaitu *cluster sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi profil wisatawan yang ada di Cirebon adalah berusia 30-38 tahun, di mana mayoritas diantara mereka berminat untuk berkunjung kembali ke Cirebon dan kebanyakan diantara mereka merupakan wisatawan *FIT* (*free individual traveller*) yang mengatur perjalanan mereka sendiri. Untuk kondisi atraksi wisata *heritage*, Cirebon memiliki beragam atraksi wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Sementara itu, untuk kondisi fasilitas sarana dan prasarana wisata, hasil pengamatan menunjukkan bahwa industri pariwisata di Cirebon telah berkembang dengan pesat, sehingga hal ini dapat memudahkan wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata menuju dan selama berada di wilayah ini. Untuk kondisi waktu tempuh yang diperlukan oleh wisatawan selama melakukan perjalanan wisata, dinilai sudah cukup baik, dimana jarak lokasi antar atraksi wisata yang berdekatan menjadi salah satu kuncinya. Tim peneliti membuat rekomendasi sebuah pola perjalanan wisata *heritage* di Cirebon, yang dapat dijadikan acuan di dalam pembuatan paket wisata *heritage* serta diharapkan dapat berguna bagi pemerintah daerah, pelaku pariwisata beserta seluruh masyarakat Kota dan Kabupaten Cirebon.

Kata Kunci: Heritage, Profil Wisatawan, Pola Perjalanan Wisata

A. PENDAHULUAN

Kota dan Kabupaten Cirebon adalah sebuah wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Barat Barat dengan keunikan letak geografis yaitu terletak di perbatasan antara Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah, kebudayaan serta adat istiadat yang merupakan perpaduan Jawa, Sunda, Tionghoa, dan Arab. Hal ini menjadikan Kota dan Kabupaten Cirebon memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Wilayah Cirebon yang meliputi Kota dan Kabupaten ini dapat ditempuh melalui jalan darat sejauh 130 km dari arah Kota Bandung dan 258 km dari arah Kota Jakarta, selain itu terdapat juga jalan Tol yaitu Tol Cipali (Cikopo-Palimanan) yang merupakan jalan bebas hambatan yang menghubungkan wilayah-wilayah sekitar Propinsi Jawa Barat dan Propinsi DKI Jakarta yang bertujuan untuk mempermudah aksesibilitas wisatawan yang akan berkunjung ke wilayah Cirebon. Menurut Sekretaris Jenderal Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Cirebon merupakan salah satu kota dari sembilan kota yang direncanakan masuk dalam agenda pengembangan destinasi pariwisata unggulan (Kuswara, 2015). Salah satu jenis aktivitas wisata akan menjadi unggulan di wilayah Cirebon adalah Wisata *Heritage*. Istilah *heritage* itu sendiri memiliki pengertian sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang dimiliki suatu bangsa atau negara selama bertahun-tahun dan dianggap sebagai bagian penting dari karakter bangsa tersebut. (Oxford Dictionary p. 202).

Secara garis besar wisata *heritage* terbagi menjadi dua kategori, yaitu; *tangible* dan *intangible*. Beberapa yang termasuk ke dalam wisata *heritage* yang *tangible* di antaranya Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan, Makam Gunung Jati, Gua Sunyaragi, Tari Topeng, Alat musik Gamelan Renteng, Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan beberapa wisata kuliner yang di antaranya; Empal Gentong dan Nasi Jamblang. Sedangkan yang tergolong ke dalam wisata *heritage intangible* yaitu; Sastra Cirebon serta Tembang Cirebonan. Selain itu, kebudayaan masyarakat Cirebon yang turut memperkaya atraksi wisata yaitu Kirab Budaya dan Tari Sintren. Menurut Dinas Pariwisata Kota Cirebon, Keanekaragaman wisata budaya yang dimiliki oleh Cirebon ternyata dipengaruhi oleh beberapa unsur kebudayaan seperti Tionghoa dan agama Islam. Menurut data jumlah kunjungan wisatawan yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota dan Kabupaten Cirebon pada tahun 2019 jumlah kunjungan Wisatawan Nusantara sebesar 260.342 orang dan terjadi penurunan pada tahun 2021 sebesar 246.466 orang. Hal ini merupakan prospek baik bagi wilayah Cirebon dalam meningkatkan jumlah kunjungan Wisatawan Nusantara.

Berdasarkan informasi tersebut di atas, diperoleh kesimpulan bahwa potensi wisata budaya dan *heritage* menjadi salah satu andalan destinasi di wilayah Cirebon. Namun sangat disayangkan sampai pada saat ini masih belum ada pola perjalanan wisata *heritage* di wilayah Cirebon. Atas dasar kondisi tersebut di atas, tim peneliti merasa perlu untuk membuat pola perjalanan wisata *heritage* agar lebih dapat memaksimalkan potensi pariwisata yang ada di Kota dan Kabupaten Cirebon. Tim peneliti memutuskan untuk membuat sebuah penelitian dengan judul "Perencanaan Pola Perjalanan Wisata *Heritage* di Kota dan Kabupaten Cirebon".

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, tim peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi keadaan riil, tidak *disetting* atau dalam keadaan eksperimen di mana peneliti adalah instrumen kuncinya (Sugiyono, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran dengan menggunakan kata-kata dan angka serta untuk menyajikan profil, klasifikasi jenis, atau garis besar tahapan guna menjawab pertanyaan seperti siapa, kapan, dimana, dan bagaimana (Neuman, 2013, p. 44). Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai Perencanaan Pola Perjalanan Wisata *Heritage* di Kota dan Kabupaten Cirebon. Populasi dalam penelitian adalah

Wisatawan Nusantara yang berkunjung ke objek wisata pada kurun waktu tahun 2021 yang diambil dari Data Jumlah Kunjungan Wisatawan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota dan Kabupaten Cirebon, dan didapatkan bahwa jumlah populasi dari wisatawan nusantara adalah sebanyak 246.466 wisatawan. Sample didapat dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 400 orang wisatawan nusantara. Sebagai informasi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *probability sampling* dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *sampling cluster* yaitu merupakan teknik sampling yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel jika objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, di mana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Wisatawan Nusantara yang berkunjung di beberapa daya tarik wisata Kota dan Kabupaten Cirebon. Pengumpulan data dilakukan pada awal tahun 2020 sebelum masa pandemik *Covid-19*. Kuesioner disebar secara *online* memanfaatkan *google form*. Pertanyaan dalam kuesioner meliputi asal domisili wisatawan, pilihan moda transportasi ke Cirebon, alasan berkunjung ke Cirebon, jenis atraksi wisata yang dikunjungi, jenis aktivitas wisata, obyek wisata *heritage* yang diminati, jenis akomodasi yang dipilih, tempat makan yang dikunjungi, frekuensi kunjungan, dan pola kunjungan.

C. HASIL DAN ANALISIS

Berikut adalah pemaparan hasil pengambilan data dengan metode wawancara dan pengisian kuesioner oleh tim peneliti kepada sejumlah wisatawan yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun data yang diambil adalah mengenai profil wisatawan, atraksi wisata, jarak serta waktu tempuh antar atraksi wisata, dan estimasi waktu yang dihabiskan oleh wisatawan di atraksi wisata di Kota dan Kabupaten Cirebon.

1. Profil Wisatawan yang ada di Kota dan Kabupaten Cirebon

Profil wisatawan yang diteliti meliputi asal domisili, transportasi yang digunakan oleh wisatawan menuju ke daerah tujuan wisata, alasan kunjungan, jenis atraksi yang diminati oleh wisatawan, jenis aktivitas yang diminati wisatawan, objek wisata *heritage* yang disukai, akomodasi yang disukai, jenis tempat makan yang dikunjungi, frekuensi kunjungan, pola kunjungan dan terakhir adalah kunjungan kembali wisatawan. Pemilihan profil wisatawan yang dijadikan acuan untuk data pada penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Ismayani (2010) yang menyatakan bahwa wisatawan dapat diklasifikasikan berdasarkan geografi dan aspek sosio-ekonomi, dan hal ini merupakan aspek penting dalam memahami karakteristik wisatawan karena hal tersebut berkaitan dengan kebudayaan, nilai, sikap, kepercayaan, dan sistem.

Dari hasil kuesioner pada sampel wisatawan yang diteliti, didapatkan hasil berupa:

- a. Asal domisili wisatawan adalah berasal dari Provinsi Jawa Barat
- b. Transportasi yang digunakan oleh wisatawan menuju ke daerah tujuan wisata adalah kendaraan pribadi wisatawan
- c. Alasan kunjungan ke Cirebon adalah memanfaatkan waktu luang untuk berlibur pada saat libur bekerja dan libur sekolah
- d. Jenis atraksi yang diminati oleh wisatawan adalah wisata budaya, dibandingkan wisata alam dan wisata buatan
- e. Jenis aktivitas yang diminati wisatawan adalah menikmati kuliner khas Cirebon dan belanja produk lokal khas Cirebon
- f. Objek wisata *heritage* yang disukai yaitu Keraton Kasepuhan, Sentra Kerajinan Batik Trusmi, dan Pusat Kuliner khas Cirebon

- g. Akomodasi yang disukai oleh mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Cirebon adalah Hotel
 - h. Jenis tempat makan yang dikunjungi adalah restaurant
 - i. Frekuensi kunjungan wisatawan ke Cirebon adalah 2-3 kunjungan
 - j. Pola kunjungan wisatawan ke Cirebon adalah Individual, dibandingkan dengan Group/Kelompok
 - k. Kunjungan kembali wisatawan ke Cirebon adalah bahwa seluruh wisatawan yang diteliti memutuskan untuk melakukan kunjungan Kembali ke Cirebon
2. Atraksi Wisata Heritage yang ada di Kota dan Kabupaten Cirebon

Kota dan Kabupaten Cirebon memiliki banyak sekali Atraksi Wisata Heritage yang sangat potensial untuk dipromosikan kepada para wisatawan, diantaranya adalah Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan, Gua Sunyaragi, Kawasan Batik Trusmi, Makam Sunan Gunung Jati.

Adapun Kawasan Cirebon Heritage yang meliputi Rumah Sakit Gunung Jati, Stasiun Prujakan, Jalan Karang Getas, Tajug Agung, Kampung Arab, Masjid Merah Panjunan, Pabrik British American Tobaccos, Klenteng Dewi Welas Asih, Pelabuhan Cirebon, Gedung Bank Indonesia, Tugu Nol Kilometer, dan Gereja Kristen Pasundan.

Pada penelitian ini pengamatan yang dilakukan adalah berupa lokasi, keunikan, kondisi, fasilitas wisata, dan aksesibilitas (Nuriata, 2014).

3. Jarak dan waktu tempuh antar atraksi serta estimasi waktu yang dihabiskan wisatawan di atraksi wisata

Penelitian mengenai jarak dan waktu tempuh dari satu atraksi wisata ke atraksi wisata yang lain juga menjadi fokus penelitian ini, karena akan menjadi rujukan dalam pembuatan pola perjalanan yang ideal bagi wisatawan

Tabel 1
Jarak Antar Atraksi Wisata

Jarak Kilometer	Keraton Kasepuhan	Keraton Kacirebonan	Kawasan Cirebon Heritage	Gua Sunyaragi	Makam Sunan Gunung Djati	Kawasan Batik Trusmi
Keraton Kasepuhan		800 m	1.5 km	4 km	9 km	10 km
Keraton Kacirebonan	800 m		1.5	4 km	9 km	9 km
Kawasan Cirebon Heritage	1.5 km	1.5 km		4 km	8 km	9 km
Gua Sunyaragi	4 km	4 km	4 km		9 km	7 km
Makam Sunan Gunung Djati	9 km	9 km	8 km	9 km		10 km
Kawasan Batik Trusmi	10 km	9 km	9 km	7 km	10 km	

Sumber: Peneliti (2022)

Tabel 2
Estimasi Waktu Tempuh Antar Atraksi Wisata

Waktu	Keraton Kasepuhan	Keraton Kacirebonan	Kawasan Cirebon Heritage	Gua Sunyaragi	Makam Sunan Gunung Djati	Kawasan Batik Trusmi
Keraton Kasepuhan		5 menit	10 menit	15 menit	25 menit	35 menit
Keraton Kacirebonan	5 menit		10 menit	15 menit	25 menit	30 menit
Kawasan Cirebon Heritage	10 menit	10 menit		20 menit	20 menit	30 menit
Gua Sunyaragi	15 menit	15 menit	20 menit		25 menit	20 menit
Makam Sunan Gunung Djati	25 menit	25 menit	20 menit	25 menit		25 menit
Kawasan Batik Trusmi	35 menit	30 menit	30 menit	20 menit	25 menit	

Sumber: Peneliti (2022)

Tabel 3
Estimasi Waktu Yang Dhabiskan di Atraksi Wisata

Nama Atraksi	Waktu yang dhabiskan (minimal)	Waktu yang dhabiskan (maksimal)
Keraton Kasepuhan	30 menit	120 menit
Keraton Kacirebonan	30 menit	180 menit
Kawasan Cirebon Heritage	30 menit	180 menit
Gua Sunyaragi	30 menit	120 menit
Makam Sunan Gunung Djati	30 menit	60 menit
Kawasan Batik Trusmi	60 menit	180 menit

Sumber: Peneliti (2022)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil Wisatawan Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mayoritas berasal dari dalam Provinsi Jawa Barat dan kebanyakan dari mereka menggunakan kendaraan pribadi di dalam bepergian. Mayoritas wisatawan datang ke Cirebon untuk berlibur dengan Wisata Budaya menjadi daya tarik utamanya, dan wisata kuliner sebagai aktifitas wisata yang paling diminati. Keraton Kasepuhan tetap menjadi primadona utama wisatawan yang memilih atraksi wisata ini menjadi tempat favorit untuk dikunjungi. Wisatawan rata-rata memilih hotel dan restaurant sebagai tempat pilihan untuk menikmati perjalanan wisata mereka selama berada di wilayah Cirebon. Adapun wisatawan memiliki frekuensi kunjungan yaitu telah minimal dua kali datang ke Cirebon dan mayoritas di antara mereka berminat untuk dapat berkunjung kembali ke Cirebon dan kebanyakan di antara mereka merupakan wisatawan FIT (free individual traveller) yang mengatur perjalanan mereka sendiri.
2. Kondisi atraksi wisata secara umum, kondisi atraksi wisata yang ada di wilayah Cirebon hendaknya selalu dijaga kelestariannya dan kebersihannya sehingga dapat senantiasa selalu menarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung. Di beberapa atraksi wisata, tim peneliti menemukan beberapa kendala dan masalah yang mungkin dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk datang berkunjung, seperti masalah kebersihan dan pengemis. Koordinasi di antara Pengelola Atraksi dan Pemerintah pun perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan ke wilayah Cirebon. Baik dari sisi pengelolaan maupun dari sisi promosi sebuah destinasi.
3. Kondisi fasilitas wisata yang ada di wilayah Cirebon sudah sangat baik, mengingat sudah semakin gencarnya pembangunan fisik dan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga menarik minat banyak investor ke wilayah Cirebon. Hal ini tentunya berpengaruh positif terhadap keragaman pilihan yang ditawarkan kepada wisatawan.
4. Alokasi waktu, letak geografis dari Atraksi wisata yang berdekatan tentunya mempermudah wisatawan untuk datang berkunjung sehingga dapat meningkatkan kualitas pengalaman para wisatawan di dalam melakukan sebuah perjalanan wisata. Aksesibilitas yang mudah pun turut mempengaruhi kenyamanan para wisatawan di dalam berwisata

Pola Perjalanan Wisata Heritage di Kota dan Kabupaten Cirebon Pola perjalanan ini dikhususkan untuk melihat keragaman wisata heritage yang dimiliki oleh Kota dan Kabupaten Cirebon. Pola perjalanan yang dibuat ini dapat dijadikan rujukan bagi Dinas

Pariwisata dan biro perjalanan wisata di Kota dan Kabupaten Cirebon untuk membuat paket wisata yang sesuai dengan minat wisatawan dalam hal ini adalah minat wisata heritage. Melalui rujukan ini, biro perjalanan wisata diharapkan dapat melakukan pengembangan dari berupa bermacam-macam paket wisata yang dapat disesuaikan dengan keinginan wisatawan maupun biro perjalanan wisata. Penyusunan paket wisata lanjutan dapat berupa pengembangan baik dari sisi durasi waktu penyelenggaraan hingga tambahan beberapa objek wisata yang dianggap perlu untuk memberikan variasi dari paket wisata hingga bertujuan untuk meningkatkan length of stay dari wisatawan.

Gambar 1
Rekomendasi Pola Perjalanan Wisata Heritage Cirebon



Sumber: Peneliti (2022)

Tabel 4
Itinerary Paket Wisata Cirebon Heritage (3 hari 2 malam)

Day 01	
Waktu	Kegiatan
08.30	Peserta berkumpul di Keraton Kasepuhan, sekaligus berkeliling dan mendapatkan penjelasan tentang sejarah dan budaya Cirebon
11.30	Melanjutkan perjalanan menuju Keraton Kacirebonan, dan melanjutkan mengenal sejarah dan budaya Cirebon, para wisatawan juga akan diajak melihat pertunjukkan tari tradisional khas Cirebon yaitu Tari Topeng dan tari Sintren, serta dilanjutkan dengan menikmati makan siang khas keluarga kesultanan di restoran setempat yaitu Nasi Bogana. Peserta pun dapat beribadah shalat di masjid yang berada di lokasi Keraton.
14.00	Melanjutkan perjalanan menuju kawasan Gua Sunyaragi, dan menikmati sore hari dengan mengenal budaya serta sejarah Cirebon di kawasan ini.
16.00	Free Program (<i>dapat diisi dengan aktivitas lain</i>) dan dilanjutkan dengan makan malam di lokal restoran

Day 02	
Waktu	Kegiatan
08.30	Peserta berkumpul di hotel lalu melanjutkan perjalanan menuju ke kawasan Cirebon Heritage, peserta akan diajak berjalan kaki mengelilingi kawasan bersejarah yang ada di pusat Kota Cirebon. Sebagai opsi tambahan, peserta dapat mempergunakan sepeda sebagai alat transportasi selama berkeliling di sekitar lokasi. (Kawasan BAT, Km. 0 Cirebon. Kampung Arab, Kampung Cina, Mesjid Merah Panjunan, Keraton Kanoman, dll)
12.00	Melanjutkan perjalanan menuju salah satu restoran yang terkenal di Cirebon yaitu Nasi Jamblang Bu Nur.
13.30	Melanjutkan perjalanan menuju Makam Sunan Gunung Djati
16.00	Free Program (<i>dapat diisi dengan aktivitas lain</i>) dan dilanjutkan dengan makan malam di lokal restoran

Day 03	
Waktu	Kegiatan
08.30	Peserta berkumpul di hotel, <i>check out</i> dan melanjutkan perjalanan menuju ke kawasan Batik Trusmi, peserta akan diajak untuk membatik, melihat sentra pengrajin batik khas Cirebon dan berbelanja Batik Cirebon.
12.00	Melanjutkan perjalanan menuju salah satu restoran yang terkenal di Cirebon yaitu Empal Gentong.
13.30	Tour Berakhir

Sumber: Peneliti (2022)

Tabel 5
Itinerary Paket Wisata Cirebon Heritage (2 hari 1 malam)

Day 01	
Waktu	Kegiatan
08.00	Peserta berkumpul di Keraton Kasepuhan, sekaligus berkeliling dan mendapatkan penjelasan tentang sejarah dan budaya Cirebon
10.00	Melanjutkan perjalanan menuju Keraton Kacirebonan, dan melanjutkan mengenal sejarah dan budaya Cirebon, para wisatawan juga akan diajak melihat pertunjukkan tari tradisional khas Cirebon yaitu Tari Topeng dan tari Sintren, serta dilanjutkan dengan menikmati makan siang khas keluarga kesultanan di restoran setempat yaitu Nasi Bogana. Peserta pun dapat beribadah shalat di masjid yang berada di lokasi Keraton.
13.00	Melanjutkan perjalanan menuju kawasan Gua Sunyaragi, dan menikmati sore hari dengan mengenal budaya serta sejarah Cirebon di kawasan ini.
15.00	Melanjutkan perjalanan menuju Makam Sunan Gunung Djati.
17.00	Free Program (<i>dapat diisi dengan aktivitas lain</i>) dan dilanjutkan dengan makan malam di lokal restoran

Day 02	
Waktu	Kegiatan
08.30	Peserta berkumpul di hotel lalu melanjutkan perjalanan menuju ke kawasan Cirebon Heritage, peserta akan diajak berjalan kaki mengelilingi kawasan bersejarah yang ada di pusat Kota Cirebon. Sebagai opsi tambahan, peserta dapat mempergunakan sepeda sebagai alat transportasi selama berkeliling di sekitar lokasi. (Kawasan BAT, Km. 0 Cirebon, Kampung Arab, Kampung Cina, Mesjid Merah Panjunan, Keraton Kanoman, dll)
12.00	Melanjutkan perjalanan menuju salah satu restoran yang terkenal di Cirebon yaitu Nasi Jamblang Bu Nur.
13.30	Melanjutkan perjalanan menuju ke kawasan Batik Trusmi, peserta akan diajak untuk membatik, melihat sentra pengrajin batik khas Cirebon dan berbelanja Batik Cirebon.
16.00	Tour Berakhir

Sumber: Peneliti (2022)

Tabel 6
Itinerary Paket Wisata Cirebon Heritage (Full Day Tour)

Waktu	Kegiatan
08.00	Peserta berkumpul di Keraton Kasepuhan, sekaligus berkeliling dan mendapatkan penjelasan tentang sejarah dan budaya Cirebon
09.30	Melanjutkan perjalanan menuju ke kawasan Cirebon Heritage, peserta akan diajak sightseeing mengelilingi kawasan bersejarah yang ada di pusat Kota Cirebon. (RS Gunung Djati, Stasiun Prujakan, Kawasan BAT, Km. 0 Cirebon, Klenteng Welas Asih Kampung Arab, Kampung Cina, Mesjid Merah Panjunan, Keraton Kanoman, dll)
11.00	Melanjutkan perjalanan menuju Keraton Kacirebonan, dan melanjutkan mengenal sejarah dan budaya Cirebon, para wisatawan juga akan diajak melihat pertunjukkan tari tradisional khas Cirebon yaitu Tari Topeng dan tari Sintren, serta dilanjutkan dengan menikmati makan siang khas keluarga kesultanan di restoran setempat yaitu Nasi Bogana. Peserta pun dapat beribadah shalat di masjid yang berada di lokasi Keraton.
13.30	Melanjutkan perjalanan menuju kawasan Gua Sunyaragi, dan menikmati siang hari dengan mengenal budaya serta sejarah Cirebon di kawasan ini.
15.00	Melanjutkan perjalanan dengan mengunjungi Kawasan Batik Trusmi
17.00	Tour Berakhir

Sumber: Peneliti (2022)

Tabel 7
Itinerary Paket Wisata Cirebon Heritage
by Becak & Walk (Fulday Tour)

Waktu	Kegiatan
08.00	Peserta berkumpul di Keraton Kasepuhan, sekaligus berkeliling dan mendapatkan penjelasan tentang sejarah dan budaya Cirebon
09.30	Melanjutkan perjalanan dengan menggunakan transportasi lokal seperti becak menuju ke kawasan Cirebon Heritage, peserta akan diajak berjalan kaki mengelilingi kawasan bersejarah yang ada di pusat Kota Cirebon. (Kawasan BAT, Km. 0 Cirebon, Klenteng Welas Asih Kampung Arab, Kampung Cina, Mesjid Merah Panjunan, Keraton Kanoman, dll)
12.00	Melanjutkan perjalanan menuju Keraton Kacirebonan, untuk menikmati makan siang khas keluarga keraton di restoran setempat yaitu Nasi Bogana. dan melanjutkan mengenal sejarah dan budaya Cirebon melalui pertunjukkan tari tradisional khas Cirebon yaitu Tari Topeng dan tari Sintren. Peserta pun dapat beribadah shalat di masjid yang berada di lokasi Keraton.
14.00	Melanjutkan perjalanan menuju kawasan Gua Sunyaragi, dan menikmati siang hari dengan mengenal budaya serta sejarah Cirebon di kawasan ini.
16.00	Tour Berakhir

Sumber: Peneliti (2022)

REFERENSI

- A.J., M. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, H.M. Burhan (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Eriksson, P., & Kovalainen, A. (2011). *Qualitative Methods in Business Research*. London: SAGE Publication.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jeanne Semer, Purzycki. (2000). *Travel Vision*. Bandung: CV Alfabeta
- Leo. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neuman, W. Lawrence. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Permata Puri Media, Jakarta Barat
- Nuriata. (2014). *Paket Wisata: Penyusunan Produk dan Penghitungan Harga*. Bandung: Alfabeta.
- Nuriata. (2014). *Perencanaan dan Pelaksanaan Perjalanan Wisata Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Pendit, Nyoman S. (1999). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta. Akademi Pariwisata Trisakti
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2015). *Website Resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat*. Retrieved September 25, 2015, from <http://jabarprov.go.id/>: <http://jabarprov.go.id/>
- Prideaux, B., & Carson, D. (2011). *Drive Tourism: Trends and Emerging Markets*. New York: Routledge.
- Rahim, F. (2012). *Pedoman Penyusunan Pola Perjalanan*. Jakarta: Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata.

- Sedarmayanti, & Hidayat, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2008). *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*. Yogyakarta: Global Media Informasi.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Wahab, S. (2003). *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Yoeti, O. A. (2003). *Tours and Travel Marketing*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.